

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Seorang calon imam tentu membutuhkan sesama di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikatakan demikian karena sebagai calon imam disatukan dalam persaudaraan walaupun datang dari pelbagai latar belakang yang berbeda-beda. Persatuan dan persaudaraan yang dibangun dan dihayati oleh calon imam diosesan akan membuahkan semangat setia kepada sesama baik diantara para formandi maupun terhadap formator. Persaudaraan yang erat diantara sesama sebagai seorang calon imam dalam kehidupan berkomunitas merupakan wujud konkret bentuk dari persaudaraan yang dilakukan oleh para murid. Semangat persaudaraan yang dibangun dan yang dihayati oleh calon imam diosesan menjadi hal dasar untuk berelasi diantara sesama. Karena melalui semangat persaudaraan *communio* diantara sesama dapat menjadi fondasi dasar untuk bertumbuhnya semangat sikap saling menghargai, mau menerima memperhatikan mengingatkan. Setia kepada sesama yang dibangun dalam bentuk kasih dan persaudaraan akan menghasilkan komunitas yang berintegritas. Dan karakter seseorang dapat dibentuk. Sering kali terjadi selama ini yakni di mana setiap orang dalam hidupnya selalu mengabaikan persaudaraan.

Persaudaraan yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab persaudaraan dapat mengatur perilaku. Persaudaraan sangat penting bagi kehidupan dan perilaku seorang calon imam diosesan di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret karena dengan persaudaraan akan membawa seorang kearah yang lebih baik dan komunitas Ritapiret selalu menekankan pentingnya persaudaraan dalam kehidupan bersama dan yakni, selalu

mingingatkan secara terus menerus karena jika dilatih sejak dini seorang calon imam sudah terbiasa dan tidak merasa sulit baginya jika diperbiasakan karena dalam hidup berkomunitas pasti selau kita jumpai secara umum berkaitan dengan persaudaraan dalam kehidupan bersama masalah tersebut adalah tentu bukan perkara mudah, tetapi sangatlah sulit bila dibandingkan dengan masalah-masalah lain. Masalah persaudaraan tentu membutuhkan waktu yang cukup relevan lama yakni di mana setiap orang tentu dengan karakter masing-masing bagaimana bisa mengolah, mengadaptasi dan menyesuaikan agar apa yang dicita-citakan bersama sesuai dengan harapan.

Dalam kehidupan berkomunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret tidak pernah terlepas dari pelbagai macam aturan yakni yang di dalamnya terkandung aspek-aspek kehidupan yang dapat mengarah kepada para calon imam untuk menjadi yang terbaik. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret berziarah seiring dengan bertumbuhnya dan perkembangan Gereja lokal di Nusa Tenggara. Kelahirannya merupakan sebuah bentuk jawaban atas kebutuhan Gereja lokal akan agen-agen pastoral yang berintegritas, terlebih khusus Imam Diocesan. Kebutuhan Gereja lokal inilah yang mendukung untuk membentuk para calon imam projo agar kelak menjadi imam-imam yang sejati menurut keteladanan Yesus Kristus sebagai Nabi, Raja, Guru dan gembala.

Dalam menghayati kehidupan bersama di komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret selalu menekankan hal persaudaraan, dalam persaudaraan inilah membentuk kepribadian seorang dapat menjadi mencapai cita-citanya, dan tentunya dalam semangat persaudaraan dalam kehidupan bersama sebagai seorang calon imam menjadi sebuah kekuatan dalam mendukung dalam karya berpastoral nanti ketika sudah menjadi imam. Dalam berpastoral tentu tidak mudah untuk dijalani karena berbagai tantangan-tantangan baik melalui saudara terdekat maupun orang di luar. Maka Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret Selalu menekankan dalam semangat persaudaraan dalam hidup berkomunitas.

4.2 Usul dan Saran

4.2.1 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Persaudaraan yang telah di jalankan di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang selama ini dilakukan telah menuai respon positif dari para calon imam. Kenyataan ini tentu hendaknya mendorong Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret untuk tetap mempertahankan praktik semangat persaudaraan dalam hidup bersama sebagai anggota komunitas. Maka untuk itu besar harapan bahwa Semunari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret tetap dan mampu mmpertahankan untuk meningkatkan kualitas Persaudaraan dalam hidup berkomunitas.

Persaudaraan bukan hanya dibahas pada kelompok-kelompok tertentu semisal hanya untuk para frater studiose sedangkan para frater TOR atau Tahun Orentasi Rohani dibiarkan begitu saja karena menganggap para frater Tahun Orientasi Rohani adalah komunitas lain. Hal-hal seperti ini perlu dibuat dan dibahas dalam forum resmi. Forum resmi ini dapat menjadi sebuah jembatan yang terselubung bagi para frater yang selama ini mungkin ada kesibukan atau ada hal-hal tertentu yang membuatnya tidak mengetahui apa yang semestinya harus dilakukan dalam kehidupan bersama di dalam komunitas.

Persaudaraan yang ada dan selalu ditekankan di komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret akan mengalami kehilangan maknanya bila para calon imam tidak menjalankan dengan sungguh-sungguh. Sebagai sebuah lembaga komunitas pelaksanaan pembinaan, semestinya para formator bertanggung jawab penuh terhadap para calon imam untuk menyadarkan akan pentingnya menghayati makna persaudaraan dalam hidup bersama di tengah komunitas. Maka diharapkan untutuk para calon imam selalu sadar bahwa betapa pentingnya persaudaraan dalam hidup bersama.

4.2.2 Bagi para Calon Imam Projo

Pastor atau imam adalah orang-orang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing umat Katolik untuk mendalami imannya. Oleh karena itu, seorang imam dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membangun

relasi dengan siapa saja. Kemampuan untuk membangun relasi memudahkan seorang imam untuk mendekati diri dengan umat gembalaannya.

Oleh karena itu, masa pembinaan adalah *moment* yang paling tepat untuk mengasah kemampuan itu. Para calon imam dituntut untuk betul-betul memanfaatkan masa formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret untuk mengasah kemampuan dalam membangun relasi dengan sesama. Kebiasaan untuk membangun relasi yang baik dengan sesama anggota komunitas sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang calon imam. Selain untuk membentuk kemampuan dalam berelasi dengan orang lain, membangun relasi yang baik dengan sesama anggota komunitas juga bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dalam komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia.
Seri Dokumen Gerejawi No. 25: Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala kunagkat bagimu). Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

Katalogus Emas Seminari Tinggi St.Petrus Ritapiret. Maumere:Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Para Wali Gereja Provinsi Gerejawi Ende. *Pedomaan Dasar Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Sumba: Weetabula, 2003.

Paus Fransiskus. *Gaudete Et Exultate*. Penerj. Krispurwana Cahyadi. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2019.

Pedoman-pedoman Pembinaan dalam Lembaga-Lembaga Religius. Jakarta: Seri Dokumen Gerejawi, no.16. Dokpen KWI, 1992.

San, Sivester, “Sambutan Preses Seminari Tinggi St.Petrus Ritapiret” dalam, Silvester San (ed.). *Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2005.

Seri dokumen Gerejani No. 120: Hidup Persaudaraan Dalam Komunitas :La Vita Fraternal In Cominita. Penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Penerbit Dokpen KWI, 2020.

Buku-Buku

Cornelisen, Frans. *50 tahun Pendidikan Imam di Flores, Timur dan Bali*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1978.

Daghi, Benediktus dan Yosef M. Florisan. *Sepanjang Jalan Hidup Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret Buku Kenangan Pesta Emas Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret :Sentuhan Kasih Tuhan*. Maumere: Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus, 2005.

Darminta, J. *Dasar-Dasar Hidup Religius Dan Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982.

-----, *Hidup Bersama Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Griffin, A. James, *Ikhtisar Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta : Obor, 2008.

Hahnenberg, P. Edward. *A Concise Guide to the Documents of Vatican II*. Ohio: Fransiscan Media, 2007.

Kieser, Bernhard. *Paguyuban Manusia dengan Dasar Firman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

Kirchberger, George. *Allah Menggugat Sebuak Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Kiswara, C. *Gereja Memasyarakat, Belajar Dari Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

Kleden, Paul Budi dkk, (ed). *Setia Menggemakan Suara Berkanjang Memantulkan Cahaya, 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Loisie. *Hidup Membiara Apostolis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Muskens, M.P.M. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, Wilayah-wilayah Keuskupan Dan Majelis Agung Wali Gereja Indonesia Abad 20*. Jakarta: DOKPEN, 1975.

Neuer, Josef. "Decree on Priestly Formation," dalam Herbert Vorgrimmler, *Commentary on the Documents of Vatican II Volume II*. New York: Crossroad, 1989.

Soenarjo, A. *Kisah Orang Membiara 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

-----, *Kisah Orang Membiara 4*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

-----, *Kepemimpinan Biara Dari Hari Ke Hari*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.

Suparman, Andreas. *Hidup Persaudaraan Dalam Komunitas*. Jakarta: Penerbit Departemen Dokumentasi Penerangan KWI, 2020.

Supratik. A. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

Surianto, Agustinus. *Imam Diosesan Akar Tunggang Gereja Lokal*. Jakarta: Obor, 2008.

Tisera, Guido. *Karya Roh Dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

-----, *Imamat Yesus Kristus Imamat Kita*. Malang: Dioma, 2003.

Jurnal

Sutrisnaatmaka, A. M. “Mendidik Pemimpin Untuk Gereja Transformatif Dalam Orientasi Baru”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*, No. 12, tahun 1999.

Hidayat, Rahmat. Dkk., “Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-BANA Cilebut Bogor”, *Jurnal Staihidaya*, Vol. 12, No. 2, Desember 2016.

Simbolon, Simbolon. “Y-Generation Menjadi Imam? Pendidikan Calon Imam Katolik di Indonesia dalam Terang *Optatam Totius*”, *Jurnal Empirisma*, Vol. 27, No. 2, Desember 2018.

Luis, Aloysius Widyawan. “Prinsip Partisipasi dan Solidaritas dalam Visi Personalistik Karol Wojtyla”, *Journal Filsafat*, Vol. 2, No. 12, Desember 2016.

Andrianti, Sarah. “Pendidikan Kristen Dan Keseimbangan Antara Intelektualitas dan Spiritualitas”, *Jurnal Antusias*, Vo. 14, No. 1, Juni 2017.

Jurnal Online

OPTATAM TOTIUS, “Ecclesiae Renovationem Probe Noscens Sancta Synodus A Sacerdotum Ministerio.” 1 Juni 2021
<https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decree_19651028_optatam-totius_lt.html>

Irfani, Amalia. “Konsep Persaudaraan Menurut Islam dan Budha (Sebuah Studi Komparatif.” 28 April 2021
<<https://www.jurnalianpontianak.or.id.com.pdf>>.

Manuskrip

Statua: Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus ritapiret “*Manuskrip*”, Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 2019.

Internet

Makna Pesaudaraan. 26 mei 2021 <<https://www.leoagung.or.id.com>>.

Makna Persaudaraan. 26 mei 2021 <<https://www.cmmbrothers.org.id.com>>.

Persaudaraan Menurut Kitab Suci. 26 Mei 2021 <[https://www.Persaudaraan Menurut Kitab Suci Alkitab-dokumen global-123dok.text-id.123dok.com](https://www.PersaudaraanMenurutKitabSuciAlkitab-dokumen-global-123dok.text-id.123dok.com)>

Optatam Totius. 1 Juni 2021 <<https://www.optatamtotius.kk.sttbandung.ac.id.com>>.

Arti Persaudaraan. 23 Januari 2021 <<https://www.Id.m.wikipedia.org.com>>.

Allah tritunggal menjadi model persatuan dan persaudaraan, dan apresiasi Uskup Ambonia mgr. P. C. Mandagi atas Presiden Jokowi tentang arti Pancasila . 1 mei 2021.
<<https://www.simbakatkemenanganmaluku.com>>.

Wawancara

Herbert, Erlich. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 17 Mei 2021.

Derosari, Vinsensius. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 18 Mei 2021.

Evaldo, Andre. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 18 Mei 2021.

Kowa, Milin. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 19 Mei 2021.

Da Lopez, Pede. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, 20 Mei 2021.

Mulyadi, Febri. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 24 Mei 2021.